



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPS TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Yusti Asmara
SD Negeri 018 Sekip Hulu**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 20 Maret 2020
Revisi pertama : 24 Maret 2020
Diterima : 27 Maret 2020
Tersedia online : 04 April 2020*

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Group Investigation

Email: asmarayusti11@gmail.com

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 018 Sekip Hulu pada bulan Februari dan maret 2019. Dari 28 siswa hanya 12 orang yang mencapai KKM IPS yaitu 75. Tujuan penulisan perbaikan pembelajaran adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu. Pelaksanaan penulisan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penulisan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 018 Sekip Hulu pada siklus I sebesar 61%. Pada siklus II sebesar 86%. Hasil belajar-mengajar juga meningkat. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran group investigation untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperensial. Hal itu mengandung makna bahwa guru mempunyai posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya membangun bangsa. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai guru di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

“Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Menyadari akan hal tersebut, maka di perlukan upaya yang sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Salah satu Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran di kelas. Penekanan pada pencapaian kompetensi siswa dan bukan lagi bersumber pada guru.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan

sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 018 Sekip Hulu sering mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi nampak siswa pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, minat belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Data hasil nilai ulangan pada mata pelajaran IPS terlihat bahwa dari 28 siswa KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 75 belum tercapai yakni hanya sebanyak 12 orang yang tuntas dan 16 orang belum tuntas.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperative tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok salingberinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran adalah pembentukan sifat yaitu berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu di desain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan saling berinteraksi dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka memahami proses pembelajaran dan memahami perilaku siswa satu dan lainnya. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar sedemikian rupa hingga siswa perlu bekerja sama secara gotong royong.

Atas dasar di atas, munculah sebuah gagasan dalam upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas IV sehingga meningkatkan minat belajar siswa serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa belajar dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah: Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran IPS?.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu dalam pembelajaran IPS.

Manfaat Penelitian

Setelah berbagai masalah diatas diperoleh jawabannya, maka diharapkan hasil penulisan ini bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu .
 - b. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu .
 - c. Memperluas dan memperkaya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran *Group Investigation*
 - d. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran khususnya kompetensi pedagogik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu pada materi kegiatan ekonomi.
 - b. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu pada materi kegiatan ekonomi.

3. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Rifa'i dan Anni, (2012: 66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar mempunyai peranan penting di dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang. Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Thobroni dan Mustofa (2011:17) belajar adalah proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya dan berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan berbagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Sehingga menghasilkan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasi sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 17). Menurut Djamarah (2011: 13) belajar melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang berupa kebiasaan, sikap, keterampilan, dan pemahaman sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan

Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69) bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2015: 5-6) dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis;
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif;
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Poerwanti (2008: 7.5) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Domain kognitif, yaitu pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika;
- 2) Domain afektif, yaitu sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan emosional;
- 3) Domain psikomotor, yaitu keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran ini mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 44). Pembelajaran kooperatif menurut (Rusman, 2014: 203) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk aktif dan turut berpartisipasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya memperoleh materi tetapi juga meningkatkan sikap positif siswa dalam materi pelajaran.

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012: 229) model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran aktif, karena siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggungjawab individu. Suprijono (2015: 73) model pembelajaran kooperatif adalah semua jenis kerja kelompok diarahkan oleh guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah, kemudian guru menentukan ujian pada akhir tugas. Tujuan dibentuknya kelompok yaitu untuk dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Anggota kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat tetapi homogen, kemampuan jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu (Trianto, 2011: 41).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah.

Pengertian Model *Group Investigation*

Menurut Fathurrohman (2015: 69) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri,

memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah. Keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran.

Model *Group Investigation* menurut (Huda, 2014:292) adalah salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi, menekankan pada heterogenitas, dan kerjasama antar siswa. Siswa memilih topik yang akan dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih, menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Shoimin (2014: 80) *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa, memadukan prinsip belajar demokratis karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari tahap awal sampai akhir pembelajaran serta diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Pengorganisasian kelas dengan menggunakan model *Group Investigation* yaitu siswa membentuk kelompok dengan beranggotakan 2-6 orang, setiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan pokok bahasan yang akan diajarkan dan membuat laporan kelompok (Rusman, 2014: 220).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dalam menanggapi atau memecahkan suatu masalah melalui investigasi terhadap topik bahasan, dengan mencari materi pembelajaran pada buku, membuat laporan diskusi dan mempresentasikan di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terhadap hasil belajar Siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SD Negeri 018 Sekip Hulu pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kurun waktu 2 Bulan, yakni Februari hingga Maret 2019. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 28 Siswa terdiri dari 12 orang siswa putra dan sebanyak 16 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

Faktor yang diselidiki

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
2. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran

3. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, Relevansi materi yang hendak dicapai dalam metode *two stay two stray*.

Prosedur Penelitian

Yang menjadi prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak dengan menggunakan pola Siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang di sesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. “Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa kelas IVSD Negeri 018 Sekip Hulu. Data dalam penelitian ini terdiri atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Teknik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti,

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Indikator Kinerja

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada standar KKM yang sudah ada di SD Negeri 018 Sekip Hulu , yaitu meningkatkan hasil belajar terhadap materi pelajaran dalam hal ini hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, yaitu apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan apabila mendapatkan skor nilai 75 ke atas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 75%.

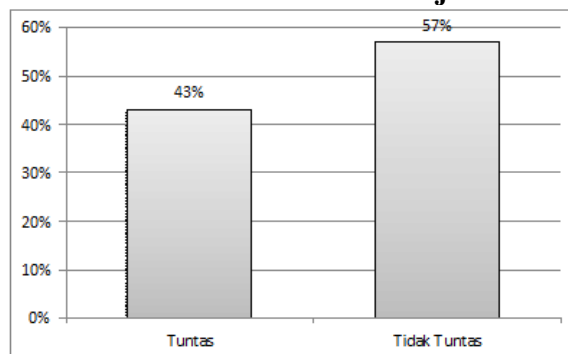
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar guru dapat sekaligus melakukan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *two stay two stray* di kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 2x pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan hasil ketercapaian pembelajaran sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, hasil penelitian pra siklus ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus



Sumber : Hasil Penelitian diolah (2019)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 43% dari total keseluruhan hasil ulangan siswa pada tahap pra siklus, maka hal ini menjadi acuan peneliti melakukan penelitian siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Siklus pertama di rencanakan dengan 1 kali tindakan, yang memerlukan waktu 2x 35 menit. Pada Siklus I diambil yang dirinci menjadi 1 tindakan dalam pembelajaran.

Tindakan I: Memahami pengertian masalah pribadi dan masalah sosial di lingkungan setempat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan lembar observasi, absensi siswa, lembar kerja siswa dan catatan lapangan.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

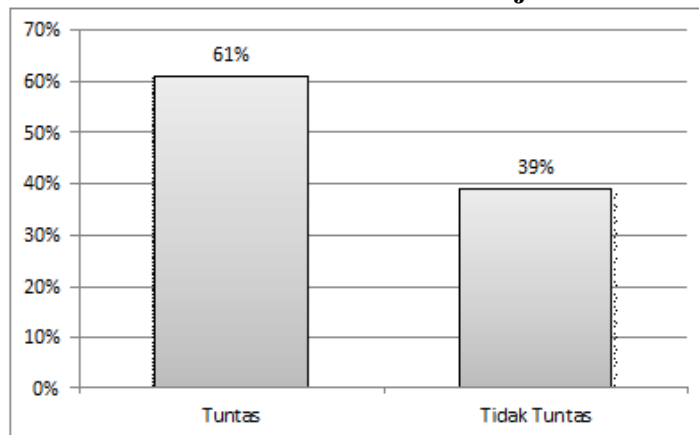
Dalam perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, soal tes yang digunakan untuk tes akhir, serta LKS untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh guru bidang studi IPS kelas IV yang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas, serta membantu peneliti dalam mengamati kegiatan siswa. Untuk lembar kerja siswa yang digunakan pada siklus I ini adalah lembar kerja siswa I tentang subpokok bahasan masalah sosial dan masalah pribadi. LKS yang disajikan memuat investigasi siswa tentang masalah sosial dan masalah pribadi yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*.

Sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a. Suasana kelas yang agak ramai saat siswa melakukan kerja kelompok.
- b. Siswa senang belajar dalam kelompok.
- c. Siswa masih ragu-ragu saat menjelaskan hasil kerja kelompok, ini dilihat dari penjelasan hasil kerja kelompok yang cuma membaca hasilnya.

Hasil tes akhir pos tes siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Sumber : Hasil Penelitian diolah (2019)

Pada siklus I ini, dari 28 siswa tercatat 17 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 11 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh skor dibawah 75. Ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai yaitu sebesar 61 %, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

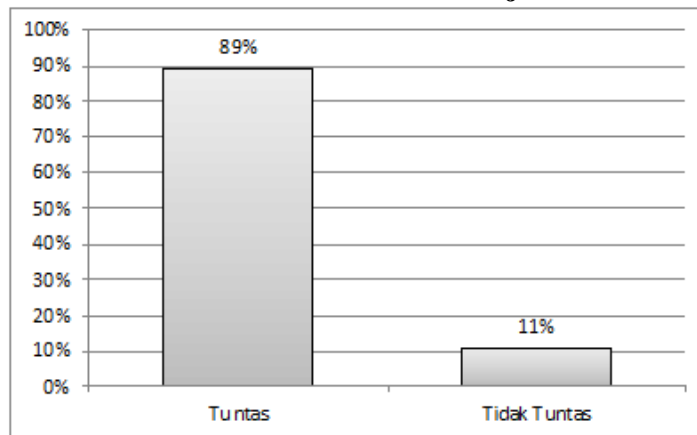
Siklus kedua direncanakan dengan 1 kali tindakan, yang memerlukan waktu 2 x 35 menit Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan lembar observasi, absensi siswa, lembar kerja siswa, soal tes akhir tindakan II dan catatan lapangan.
- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- Masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
- Siswa masih belum maksimal dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini di lihat dari siswa yang hanya membaca laporannya saja.
- Beberapa siswa sudah mulai berani memberikan tanggapan terhadap laporan hasil kelompok lainnya.
- Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang baik terhadap pemahaman siswa.
- Aktifitas siswa juga sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik.
- Dari uraian pengamatan pada siklus II, maka secara umum pada siklus II sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta mulai tercapai keberhasilan guru di dalam menggunakan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS. Namun masih perlu adanya perbaikan supaya tercapai hasil maksimal.

Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Sumber : Hasil Penelitian diolah (2019)

Pada siklus II ini, dari 24 siswa tercatat 24 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 5 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh skor dibawah 75. Ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai yaitu sebesar 89 %, oleh karena itu peneliti memutuskan tidak perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebesar 61% yang memperoleh nilai ≥ 75 , penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (75%). Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 86% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Dari siklus I (61%) ke siklus II (86%) meningkat sebesar 25%. Kenaikan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap hakekat metode *two stay two stray*. Dengan melihat hasil tes pada tindakan siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan perkembangan teknologi melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dan hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa kelas IVSD Negeri 018 Sekip Hulu .Maka dapat memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri baik dalam

- peningkatan pemahaman maupun peningkatan kepedulian antar anggota kelompok.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada awal pembelajaran masih belum nampak bentuk pembelajaran yang diharapkan, tetapi setelah beberapa tindakan dalam siklus, hasil prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sekip Hulu dari tiap tindakan mengalami peningkatan.
 3. Setelah beberapa tindakan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* terjadi peningkatan dalam kelompok dengan adanya kerjasama, diskusi, saling membantu dan merasa bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dan dalam upaya peningkatan pembelajaran IPS di SD Negeri 018 Sekip Hulu direkomendasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* ini dapat diujicobakan dan dikembangkan di kelas
2. Dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* guru harus tetap berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan suatu pendekatan dengan memperhatikan karakter atau perbedaan, kemampuan dan tahap perkembangan siswa di SD.
3. Penyampaian materi pembelajaran dengan berdasarkan dari soal yang mudah sampai ke yang sulit.
4. Memberikan bimbingan dan latihan terus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian yang merupakan dasar, yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.